

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan IMT dapat memengaruhi terjadinya prehipertensi. Berdasarkan data WHO tahun 2015, sekitar 12,8% kematian disebabkan oleh peningkatan tekanan darah.¹ Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, terjadi peningkatan prevalensi kecenderungan hipertensi dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013, sementara untuk kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah mengalami penurunan dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% pada tahun 2013.² Penelitian Aune, dkk didapatkan bahwa obesitas menjadi salah satu pemicu meningkatnya risiko kematian.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia L. Ogden, dkk pada tahun 2011-2012 di Amerika Serikat, sekitar 16,9% penduduk Amerika mengalami obesitas.⁴ Berdasarkan data dari Lancet, dari penelitian yang dilakukan di 200 negara berbeda, terjadi peningkatan rata-rata Indeks Massa Tubuh global yaitu pada pria dari 21,7 pada tahun 1975 menjadi 24,2 pada tahun 2014, dan pada wanita dari 22,1 pada tahun 1975 menjadi 24,4 pada tahun 2014.⁵ Sekitar 3 sampai 4 juta kematian di seluruh dunia terjadi akibat obesitas dengan komplikasinya pada tahun 2010.⁶ Kajian yang dilakukan oleh Ren Nan Feng, dkk tahun 2012 di Tiongkok, IMT dapat dijadikan patokan

risiko terjadinya hipertensi.⁷ Prevalensi prehipertensi relatif stabil pada rentang usia 0 sampai 30 tahun dan meingkat tajam pada usia 31 tahun keatas.⁸ Berdasarkan semua data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang hubungan antara besar indeks massa tubuh dengan prevalensi prehipertensi.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian berjudul *Body Mass Index Relates to Blood Pressure Among Adults* oleh Suman Dua, dkk pada tahun 2014, pada sampel 117 pria dan 123 wanita berusia 18 sampai 50 tahun, didapatkan bahwa penurunan aktifitas fisik dan standar hidup yang meningkat mengakibatkan peningkatan berat badan dan obesitas yang mengancam kesehatan penduduk. Dalam penelitian yang sama, derajat hipertensi yang paling banyak ditemukan adalah Prehipertensi.⁹ Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Suman Dua, dkk, rentang umur sampel yang diambil sangat luas, yaitu dari remaja (18 tahun) sampai dewasa (50 tahun), sehingga perbedaan kondisi fisik yang ditimbulkan juga bervariasi dan berpotensi menyebabkan banyak faktor perancu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin secara spesifik mengkaji mengenai pengaruh besar IMT dengan prevalensi prehipertensi pada usia 19-30 karena di usia tersebut adalah rentang umur peralihan antara prevalensi prehipertensi yang rendah (13-18 tahun) dengan prevalensi prehipertensi yang tinggi (diatas 30 tahun).⁸ Peneliti akan melakukan pengambilan sampel hanya dalam lingkup Universitas Pelita Harapan angkatan 2015 dengan harapan mengurangi faktor perancu aktivitas fisik akibat perbedaan jadwal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adakah hubungan antara besarnya indeks massa tubuh dengan peningkatan risiko prehipertensi?

1.4 Tujuan Umum

Membuktikan adanya pengaruh besar indeks massa tubuh seseorang dengan prevalensi prehipertensi.

1.5 Tujuan Khusus

- 1 perbandingan risiko prehipertensi pada mahasiswa dengan IMT normal dan overweight-obese
- 2 memberikan gambaran mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan risiko prehipertensi dan IMT yang tinggi
- 3 data untuk Fakultas Kedokteran mengenai risiko prehipertensi pada orang dengan IMT tinggi

1.6 Manfaat Penelitian.

1. secara akademik, sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk lebih mengetahui mengenai IMT dan risiko prehipertensi
2. secara praktis, peneliti dapat memberikan penanganan yang lebih tepat untuk mencegah hipertensi pada mahasiswa dengan IMT tinggi
3. data acuan untuk Fakultas Kedokteran UPH dalam penanganan mahasiswa dengan IMT tinggi dan prehipertensi